

Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Melayu Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara

Firgian Dine Wulandara¹, Rafdinal¹, Riza Linda¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak,
Email: firgian28@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim to know the types of medicinal plants, parts of plants used as medicines and methods of processing and the use of plants as a traditional medicine. The research was conducted four months, starting from September to December 2017. The research was conducted in Durian Sebatang Village, Seponti Sub-District, North Kayong District. The research method using *Purposive Sampling*, with selected respondents as many as 8 people, belong to two categories namely 2 people shaman giving birth and 6 people herbalist. The design of this research is observation, then conducted semi-structured interviews and filling questionnaires by respondents. The results showed that there are 43 families and 93 species of plants that have potential as drugs. The highest percentage of families is *Zingiberaceae* (9,7%) and *Euphorbiaceae* (9,7%). Part of a widely used plant is the leaves (48%), while the way of processing and the use of medicinal plants is in boiled (48%) and drunk (53%). Taking medicinal plants is mostly done in the forest (36%).

Keywords: Durian Sebatang Village, Ethnobotany, Malay Tribe, Medicinal Plant

PENDAHULUAN

Kalimantan Barat memiliki sumber daya hutan yang cukup tinggi dengan berbagai jenis tumbuhan obat. Pemanfaatan tumbuhan yang memiliki kandungan senyawa aktif sebagai bahan baku obat tradisional perlu di jaga dan dilestarikan agar dapat dikembangkan dengan baik sebagai salah satu unsur kebudayaan atau kearifan lokal. Masyarakat Kalimantan barat terdiri dari beberapa Suku, salah satunya adalah Suku Melayu. Suku Melayu merupakan suku terbesar yang terdapat di Kalimantan Barat setelah suku Dayak (Notherfer, 1996). Suku Melayu masih mengadakan upacara adat yang menggunakan berbagai jenis tumbuhan, tujuan dilaksanakannya upacara adat ini yaitu untuk menolak bala agar masyarakat terhindar dari segala bentuk marabahaya (Suryansyah, 2011).

Berdasarkan pemaparan diatas penggunaan tumbuhan sebagai bahan dasar pembuatan obat tradisional telah dilakukan oleh masyarakat di berbagai wilayah di Kalimantan Barat. Beberapa tumbuhan obat yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat suku melayu adalah kembang sepatu sebagai obat demam, cengkodok sebagai obat diare atau sakit perut, sirih sebagai antiseptik, seledri sebagai obat penurun darah tinggi, serai sebagai obat gatal-gatal dan sakit gigi, tempuyung sebagai obat dalam, patah kemudi sebagai obat patah tulang. Pengolahan bagian tumbuhan sebagai obat tradisional ini masih sangat sederhana seperti

ditumbuk, direbus, ada pula yang di remas dan langsung dibalurkan ke bagian tubuh yang sakit (Aminah, 2013).

Masyarakat Desa Durian Sebatang sebagian besar bersuku Melayu, yang secara tradisional masih menggunakan tumbuhan yang ada di sekitarnya sebagai bahan obat untuk mengobati berbagai macam penyakit. Namun sebagian besar kawasan hutannya telah dijadikan lahan perkebunan karet, perkebunan kelapa sawit dan ladang berpidah. Hal ini berdampak pada berkurangnya potensi tumbuhan obat yang ada di kawasan tersebut. Berdasarkan pernyataan di atas maka perlu adanya upaya pelestarian tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional. Informasi jenis tumbuhan dan pemanfaatannya dalam proses pengobatan oleh masyarakat suku Melayu Desa Durian Sebatang ini masih minim sehingga belum terdokumentasi dengan baik, maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

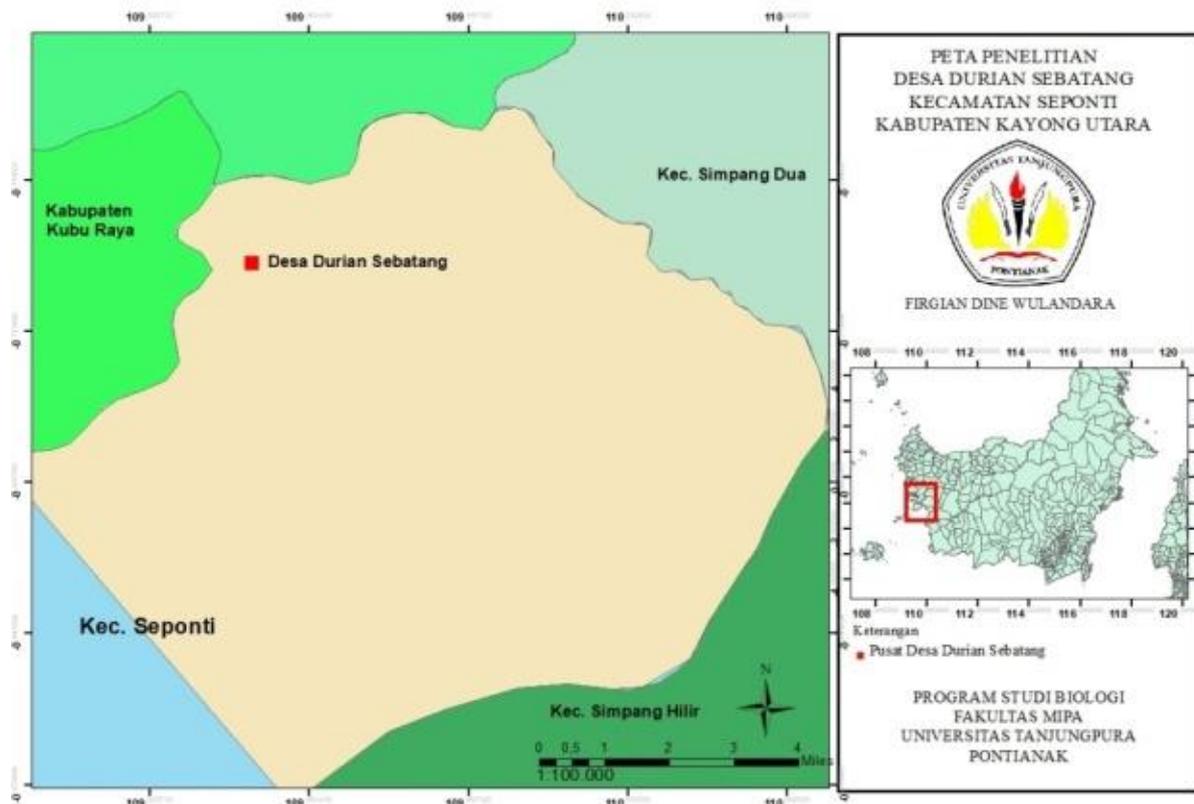
Penelitian dilakukan pada bulan September hingga Desember 2017 di Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara, proses identifikasi tumbuhan obat dan pengolahan data dilakukan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Deskripsi Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti Kabupaten Kayong Utara dengan luas sekitar 28,00 km²(Gambar 1). Adapun batas-batas wilayah Desa Durian Sebatang sebagai berikut (BPS KKU, 2016):

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kubu Raya

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Simpang Hilir
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Sepeti
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Ketapang



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, alat perekam suara, benang, buku identifikasi, gunting, jarum, karton, kertas label, kardus, kertas koran, kamera, kuesioner, sasak bambu 50 cm, pisau/parang, sprayer, tali rafia, selotip bening, plastik, spirtus, dan sampel tumbuhan obat.

Pelaksanaan Penelitian

Penentuan responden dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2014). Responden yang terpilih berjumlah 8 orang tergolong dalam 2 kategori yaitu 2 orang dukun beranak dan 6 orang dukun kampung. Tahapan penelitian ini adalah observasi, wawancara secara semi terstruktur, pengisian kuesioner oleh responden, pengambilan sampel tumbuhan obat, pembuatan herbarium tumbuhan obat dan identifikasi yang dilakukan dengan melihat karakteristik tumbuhan obat

berpedoman pada buku determinasi tumbuhan “Flora” (Steenis *et al.*, 2005), buku “Tumbuhan Obat Taman Nasional Gunung Halimun, Jawa Barat, Indonesia” (Harada *et al.*, 2006), buku “Taksonomi Koleksi Tanaman Obat Kebun Tanaman Obat Citeureup” (Badan POM RI, 2008), Database Nature Love you (<http://www.natureloveyou.sg/>) dan Database Plantamor (<http://www.plantamor.com/>). Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Melayu Desa

Durian Sebatang diperoleh 43 famili dan 93 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat tradisional (Tabel 1). Persentase famili terbesar adalah

Zingiberaceae dan *Euphorbiaceae* 9,6% dan persentase jenis terkecil adalah *Moraceae* sampai *Solanaceae* 1,1% (Tabel 2). Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Durian Sebatang tergantung dari jenis tumbuhan

yang akan digunakan sebagai obat dan jenis penyakit yang akan di sembuhkan. Sebagian besar tumbuhan obat diperoleh langsung dari hutan (eksplorasi langsung).

Tabel 1. Famili dan Jenis Tumbuhan Obat yang digunakan oleh Masyarakat Suku Malayu Desa Durian Sebatang Kabupaten Kayong Utara

No.	Famili	Nama Daerah	Nama Spesies	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan/ Penggunaan	Kegunaan
1	Acanthaceae	Sambiloto	<i>Andrographis paniculata</i> (Burm. F.) Wall.	Batang dan daun	Direbus/ Diminum	Asma, obat dalam, demam, menetralkan racun, kencing batu
		Keji beling	<i>Strobilanthes crisper</i> Bl.	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Memar, sakit kepala
		Gandarusa	<i>Justicia gendarussa</i> Burm.	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Rematik, sakit persendian
Daun	Direbus/ Diminum			Penurun panas		
2	Amaranthaceae	Bayam	<i>Amaranthus retroflexus</i> L.	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Demam
				Daun	Direbus/ Dimakan	Tambah darah
3	Annonaceae	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Daun	Direbus/ Diminum	Sakit pinggang, kanker, darah tinggi
4	Apiaceae	Daun sop	<i>Apium graveolens</i> L.	Daun	Direbus/ Dimakan	Darah tinggi, asam urat
		Pegage	<i>Centella asiatica</i> L.	Daun	Direbus/ Diminum	Rematik
				Daun	Direbus/ Diminum	Demam, muntah darah, keracunan, batu ginjal
5	Apocynaceae	Pelaik	<i>Alstonia scholaris</i> L.	Getah pada batang	Dipotong/ Dioles	Sakit gigi, obat koreng
		Tapak dara	<i>Catharanthus roseus</i> (L.) G. Don	Daun	Direbus/ Diminum	Demam, darah tinggi, sembelit
6	Araceae	Jeringau	<i>Acorus calamus</i> L.	Rimpang	Ditumbuk dan direbus/ Diminum	Sakit perut, nifas
7	Arecaceae	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i> L.	Akar	Ditumbuk/ Diminum	Sakit tualng dan persendian
				Air buah	Dipotong/ Diminum	Demam, cacar air, keracunan
		Pinang	<i>Areca cathecu</i> L.	Buah	Dipotong/ Ditempelkan	Mengeringkan tali pusat bayi
				Buah	Ditumbuk/ Diminum	Menjaga daya tahan tubuh
8	Asteraceae	Patah kemudi	<i>Gynura segetum</i> (L.) Merr.	Daun	Ditumbuk/ Dibalurkan	Patah tulang
				Daun	Direbus/ Diminum	Obat dalam
		Tutup bumi	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Daun	Ditumbuk dan direbus/ Diminum	Diare, demam, keputihan, penurun panas
		Kalimau	<i>Ageratum conyzoides</i> L.	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Menghilangkan bengkak, menghentikan pendarahan pada luka

No.	Famili	Nama Daerah	Nama Spesies	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan/ Penggunaan	Kegunaan
		Beluntas	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Daun	Direbus/ Diminum	Menghilangkan bau badan, penambah nafsu makan, penurun panas
		Tempuyung	<i>Sonchus arvensis</i> L.	Daun	Direbus/ Diminum	Obat dalam, darah tinggi
		Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> L. Merr.	Daun	Direbus/ Diminum	Obat ginjal, nifas, demam, patah tulang, obat dalam
		Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.	Daun	Direbus/ Dimakan	Penambah nafsu makan, penguat lambung, melancarkan aliran darah
		Orang aring	<i>Eclipta alba</i> L.	Daun	Direbus/ Diminum	Menyehatkan sistem syaraf
				Daun	Ditumbuk/ Keramas	Antimikroba, mengatasi ketombe pada rambut
9	Basellaceae	Binahong	<i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis.	Daun	Direbus/ Diminum	Melancarkan haid, diabetes, asam urat
10	Bromeliaceae	Nanas	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Buah	Dipotong/ Dimakan	Melancarkan pencernaan, sakit perut
11	Caricaceae	Betik	<i>Carica pepaya</i> L.	Akar	Ditumbuk/ Diminum	Nyeri sendi
				Daun	Direbus/ Dimakan	Malaria
12	Convolvulaceae	Ubi jalar	<i>Ipomoea batatas</i> (L.) Lam.	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Bisul
				Umbi	Direbus/ Dimakan	Perut kembung
13	Crassulaceae	Sosor bebek	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Penurun panas, luka, dan sakit gigi
14	Cucurbitaceae	Kundur	<i>Benincasa hispida</i>	Buah	Diparut/ Diminum	Muntah darah
		Periak	<i>Momordica charantia</i> L.	Daun	Diremas/ Dibalurkan	Bisul, demam, cacar air
15	Cyperaceae	Kerisan	<i>Scleria bancana</i>	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Penutup luka
16	Dilleniaceae	Simpur	<i>Dillenia suffruticosa</i> Griff. Ex Hook	Daun	Direbus/ Diminum	Melancarkan ASI, meriang, pegal linu
17	Euphorbiaceae	Keribang	<i>Manihot utilissima</i> L.	Umbi	Diparut dan diperas/ Diminum	Maag
				Umbi	Diparut dan diperas/ Ditempelkan	Luka bakar
		Jirak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Getah	Dipotong/ Dioleskan	Sariawan
		Jirak hias	<i>Jatropha podagrica</i> Hook.	Daun	Ditumbuk/ Dibalurkan	Demam, penetral racun, memar
		Patah tulang	<i>Cissus quadrangularis</i> L.	Daun	Direbus/ Diminum	Penawar petik ikan
		Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L.		Direbus/ Diminum	Demam, peluruh air seni

No.	Famili	Nama Daerah	Nama Spesies	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan/ Penggunaan	Kegunaan		
18	Fabaceae	Petikan kebo	<i>Euphorbia hirta</i> L.	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus/ Diminum	Peluruh air seni		
		Ekor kucing	<i>Acalypha hispida</i>	Daun	Ditumbuk/ Dibalurkan	Memar, radang perut, payudara bengkak		
		Keminting	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Wild.	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Sakit gigi		
		Cangkok manis	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Biji	Direbus/ Dimakan	Melancarkan ASI, demam, maag		
		Asam jawa	<i>Tamarindus indica</i> L.	Daun	Ditumbuk/ Dibalurkan	Nifas, menjaga daya tahan tubuh		
				Buah			Direbus/ Diminum	Angin duduk, demam, batuk Payudara bengkak
				Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i> Endl.	Daun	Diremas/ Dibalurkan	Kurap, panu
				Gelinggang	<i>Cassia alata</i> L.	Daun	Diremas/ Dibalurkan	Cacingan, diabetes
				Kelanding	<i>Leucaena leucocephala</i> (Lam.) de Wit	Biji	Direbus/ Dimakan	
		19	Iridaceae	Bawang Mekah	<i>Eleutherine americana</i>	Umbi	Direbus/ Diminum	Darah tinggi, penyakit dalam
20	Lamiaceae	Somet kucing	<i>Orthosipon stamineus</i> Benth.	Daun	Direbus/ Diminum	Sakit pinggang, peluruh air seni		
		Kemangi	<i>Ocimum basilium</i> Linn.	Daun	Direbus/ Dimakan	Menghilangkan bau badan		
21	Lauraceae	Kayu manis	<i>Cinnamomum burmannii</i> (Nees & Th. Nees)	Kulit batang	Ditumbuk/ Dibalurkan	Sakit perut, nyeri pinggang		
22	Liliaceae	Bawang merah	<i>Allium cepa</i> Var.	Umbi	Dipotong dan diremas/ Dibalurkan	Masuk angin, demam		
		Bawang putih	<i>Allium sativum</i> L.	Umbi	Dipotong/ Dioleskan	Bisul, jerawat		
		Lidah buaya	<i>Aloe vera</i> L. Burm. F.	Daun	Dipotong/ Dioleskan	Luka bakar, jerawat		
		Andong	<i>Cordyline terminalis</i> L.	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Luka berdarah, memar		
				Daun	Direbus/ Diminum	Diabetes , TBC		
23	Lygodiaceae	Beribu	<i>Lygodium microphyllum</i>	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Obat luka dari sengatan binatang		
24	Malvaceae	Bunga Lampu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Akar dan bunga	Direbus/ Diminum	Demam, mengeluarkan racun dari dalam tubuh		
		Rosella	<i>Hibiscus sabdariffa</i> L.	Buah	Direbus/ Diminum	Nyeri haid, mual dan muntah., suara parau darah tinggi		
25	Melastomaceae	Cengkodok	<i>Melastoma malabathricum</i>	Daun	Direbus/ Diminum	Diare		
26	Menispermaceae	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i> (L.) Hook F. & T	Batang	Direbus/ Diminum	Demam, obat dalam, penambah nafsu makan, kencing manis		

No.	Famili	Nama Daerah	Nama Spesies	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan/ Penggunaan	Kegunaan
		Cincau	<i>Cyclea laxiflora</i>	Daun	Diremas dan dipotong/ Dimakan	Radang lambung, penurunan panas, keracunan makanan
27	Mimosaceae	Putri malu	<i>Mimosa pudica</i> L.	Daun	Direbus/ Diminum	Batuk, susah tidur
28	Moraceae	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i> (Park.) Fsb.	Daun	Direbus/ Diminum	Obat dalam, nifas (mencairkan darah)
		Keluwih	<i>Artocarpus camansi</i> (Park.) Fsb.	Daun	Direbus/ Diminum	Disentri
29	Myrtaceae	Jambu batu	<i>Psidium guajava</i> L.	Daun	Direbus/ Diminum	Sakit perut, diare
		Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> Wigh. Walp	Daun	Direbus/ Diminum	Sakit maag, darah tinggi
30	Oleaceae	Bunga Melati	<i>Jasminum sambac</i> (L.) Aiton	Bunga dan daun	Direbus/ Diminum	Demam, sakit kepala, sesak nafas/asma
31	Pandanaceae	Pandan	<i>Pandanus amarylifolius</i> Roxb.	Daun	Direbus/ Diminum	Pegal linu, penambah nafsu makan
32	Papilionaceae	Dadap	<i>Erythrina subumbrans</i> (Hassk.) Merr.	Daun	Direbus/ Diminum	Nifas, radang perut, demam
33	Piperaceae	Sahang	<i>Piper nigrum</i> L.	Buah	Dipotong/ Dimakan	Perut kembung
		Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Daun	Direbus/ Dibasuhkan	Obat mata, antiseptic, keputihan
		Sirih merah	<i>Piper crocatum</i> Ruiz et Paw	Daun	Digulung/ Ditempelkan	Mimisan
					Direbus/ Diminum	Sakit mata, obat kanker, obat dalam, nifas
34	Poaceae	Lalang	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Akar	Ditumbuk/ Diminum	Panas dalam
		Serai	<i>Cymbopogon citratus</i> (L.) Rendle	Batang	Ditumbuk/ Dikumur	Sakit gigi
				Batang	Direbus/ Mandi	Gatal-gatal, bau badan
		Serai wangi	<i>Cymbopogon nardus</i> (L.) Rendle	Batang	Direbus/ Mandi	Gatal-gatal, bau badan
35	Polypodiaceae	Sisik Naga	<i>Drymoglossum piloselloides</i> (L.) Presl.	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Bisul
				Daun	Direbus/ Diminum	Obat dalam, muntah darah
36	Portulacaceae	Ginseng	<i>Talinum paniculatum</i>	Umbi	Direbus/ Diminum	Menjaga daya tahan tubuh
37	Rubiaceae	Cengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah	Diperas/ Diminum	Tekanan darah tinggi
		Kacapiring	<i>Gardenia augusta</i> Merr.	Daun	Direbus/ Diminum	Sakit perut, sakit pinggang, darah tinggi
		Kopi	<i>Coffea arabica</i> L.	Akar	Ditumbuk/ Diminum	Nyeri sendi
		Asoka	<i>Ixora coccinea</i> L.	Kulit batang	Direbus/ Diminum	Menghentikan darah menstruasi yang berlebih
		Rumput jerman	<i>Spermacoceae latifolia</i>	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Menghentikan pendarahan pada luka berdarah

No.	Famili	Nama Daerah	Nama Spesies	Bagian Tumbuhan	Cara Pengolahan/ Penggunaan	Kegunaan
38	Rutaceae	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle, orth.	Buah	Diperas/ Diminum	Batuk , sakit tenggorokan, memelihara daya tahan tubuh
		Jeruk sambal	<i>Citrus microcarpa</i>	Buah	Diperas/ Diminum	Sariawan, batuk
39	Sapindaceae	Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Kulit kayu	Direbus/ Diminum	Demam, sariawan
40	Sapotaceae	Sawo	<i>Manilkara zapote</i> (L.) P. Royen	Buah	Direbus/ Diminum	Diare, insomnia
41	Solanaceae	Leletup	<i>Physalis angulata</i> L.	Seluruh bagian tumbuhan	Direbus/ Diminum	Diabetes, sakit paru-paru
42	Verbenaceae	Daun Bebuas	<i>Premna serratifolia</i> L.	Daun	Direbus/ Dimakan	Menghilangkan bau badan
		Jarong	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	Daun	Ditumbuk/ Ditempelkan	Koreng, penutup luka
				Daun	Direbus/ Dimakan	Pembersih darah, peluruh kencing
43	Zingiberaceae	Banglai	<i>Zingiber purpureum</i> Roxb.	Rimpang	Diparut, diperas, direbus/ Diminum	Sakit perut, cacingan, menjaga daya tahan tubuh
		Cekur	<i>Kaempferia galanga</i> L.	Rimpang	Diparut, diperas, direbus/ Diminum	Sakit perut, nifas
				Rimpang	Ditumbuk/ Dibalurkan	Antiradang
		Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Rimpang	Diparut, diperas, direbus/ Diminum	Nifas, melancarkan datang bulan
		Intamu	<i>Curcuma heyneana</i>	Rimpang	Ditumbuk/ Ditempelkan	Panu
		Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> L.	Rimpang	Ditumbuk/ Dibalurkan	Radang sendi
		Liak	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Rimpang	Diparut, diperas, direbus/ Diminum	Radang perut, mual-mual, penambah stamina, nifas
		Liak merah	<i>Zingiber officinale</i> Var. Rubrum Th.	Rimpang	Diparut, diperas, direbus/ Diminum	Nifas, pereda kejang, mual-mual Penambah stamina, masuk angin
				Rimpang	Ditumbuk/ Dibalurkan	Antiradang
				Rimpang	Ditumbuk/ Dibalurkan	Cacar air
		Rimpang	Diparut, diperas, direbus/ Diminum	Gangguan hati, hepatitis, kolesterol, penambah nafsu makan		
		Combrang	<i>Etilingera elatior</i> (Jack) R. M. Sm.	Bunga	Direbus/ Dimakan	Memperbanyak ASI, penurun panas/ demam
				Bunga	Dilayukan/ Ditempelkan	Sakit gigi

Tabel 2. Persentase Jenis-jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili

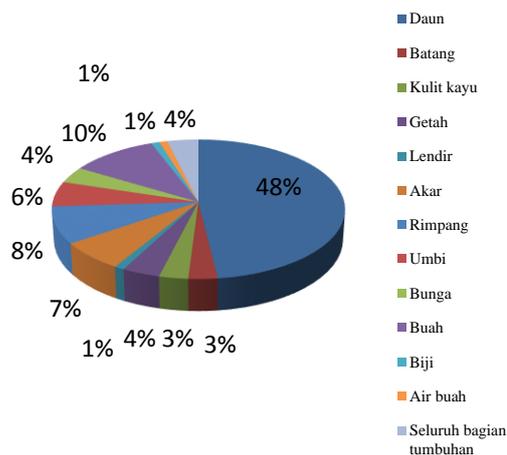
No.	Nama Famili	Jumlah Jenis	Persentase (%)
-----	-------------	--------------	----------------

1	Zingiberaceae, Euphorbiaceae	9	9,7*
2	Asteraceae	8	8,6
3	Rubiaceae	5	5,4
4	Liliaceae, Fabaceae	4	4,3*
5	Acanthaceae, Piperaceae, Poaceae	3	3,2*
6	Apiaceae, Apocynaceae, Arecaceae, Cucurbitaceae, Lamiaceae, Malvaceae, Manispermaceae, Moraceae, Myrtaceae, Rutaceae, Verbenaceae	2	2,1*
7	Amaranthaceae, Annonaceae, Araceae, Basellaceae, Bromeliaceae, Caricaceae, Convolvulaceae, Crasulaceae, Cyperaceae, Dilleniaceae, Iridaceae, Lauraceae, Lygodiaceae, Melastomaceae, Mimosaceae, Oleaceae, Pandanaaceae, Papilionaceae, Polypodiaceae, Portulacaceae, Sapindaceae, Sapotaceae, Solanaceae	1	1,1*

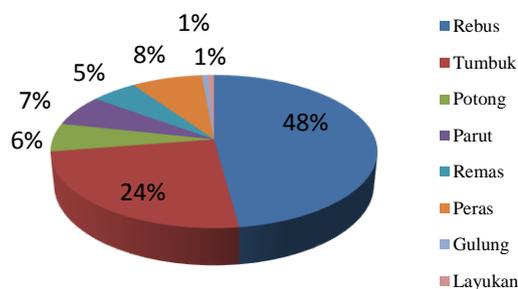
*Persentase untuk masing-masing famili

Persentase jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat yang ditemukan di Desa Durian sebatang dikelompokkan ke dalam 43 famili, dengan persentase jenis terbesar adalah *Zingiberaceae* dan *Euphorbiaceae* 9,7% dan persentase jenis terkecil adalah *Moraceae* sampai *Solanaceae* 1%, (Tabel 2). Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Melayu Desa Durian Sebatang adalah 13 Bagian yaitu daun, batang, kulit kayu, getah, lendir, akar, rimpang, umbi, bunga, buah, biji, air buah, dan seluruh bagian tumbuhan. Persentase tertinggi bagian tumbuhan obat yaitu daun 48%, sedangkan persentase terendah yaitu lendir, biji, dan air buah 1% (Gambar 2).

Persentase cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Durian Sebatang ada 8 yaitu rebus, tumbuk, potong, parut, remas, peras, gulung, dan layukan. Persentase tertinggi cara pengolahan tumbuhan obat adalah rebus 48%, sedangkan persentase terendah adalah gulung, dan layukan 1% (Gambar 3).

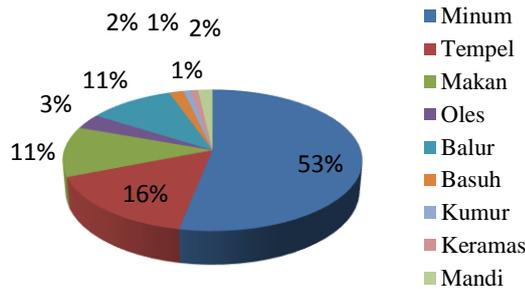


Gambar 2. Bagian Tumbuhan Obat



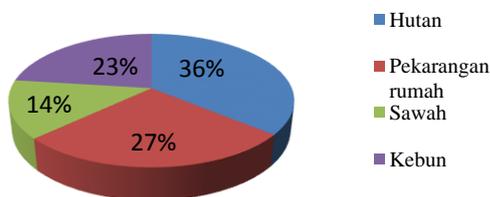
Gambar 3. Cara Pengolahan Tumbuhan Obat

Persentase cara penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Durian Sebatang ada 9 yaitu minum, tempel, makan, oles, balur, basuh, kumur, keramas dan mandi. Persentase tertinggi cara penggunaan tumbuhan obat adalah minum 53%, sedangkan persentase cara penggunaan tumbuhan obat terendah adalah kumur dan keramas 1% (Gambar 4).



Gambar 4. Cara Penggunaan Tumbuhan Obat

Persentase tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Suku Melayu Desa Durian Sebatang diambil dari beberapa tempat yaitu di pekarangan rumah, hutan, sawah dan kebun. Sebagian besar tumbuhan obat diperoleh di hutan (Gambar 5).



Gambar 5. Tempat Tumbuhan Obat

Pembahasan

Famili dan Jenis Tumbuhan Obat

Berdasarkan jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Suku Melayu di Desa Durian Sebatang terdapat 43 famili dari 93 spesies (Tabel 1). Hasil penelitian ini menemukan spesies yang lebih banyak dibandingkan dengan hasil penelitian Aminah (2013) yaitu terdapat 78 spesies tumbuhan obat di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Keanekaragaman famili dan jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat di Desa Durian Sebatang menggambarkan tingginya variasi jenis tumbuhan yang dapat dijadikan bahan obat tradisional. Nilai persentase jenis tumbuhan obat berdasarkan famili adalah *Zingiberaceae* dan *Euphorbiaceae* yaitu 9,7%, *Asteraceae* 8,6%, *Rubiaceae* 5,4%. Tingginya Famili *Zingiberaceae* dan *Euphorbiaceae* tersebut dikarenakan jenis tumbuhan dari kedua famili tersebut dipercaya dapat digunakan sebagai ramuan obat yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit.

Famili *Zingiberaceae* banyak ditanam oleh masyarakat Suku Melayu Desa Durian Sebatang di pekarangan rumah atau di kebun, hal ini dikarenakan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap tumbuhan famili *Zingiberaceae* untuk

digunakan sebagai bahan obat tradisional dan sebagai bahan bumbu dapur. Selain itu, kondisi lingkungan juga mendukung pertumbuhan tumbuhan famili *Zingiberaceae* sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Rukmana (2004) yang menyatakan bahwa Famili *Zingiberaceae* paling banyak ditemukan di berbagai lingkungan pedesaan. Selain itu hasil penelitian Jaini (1994) di Waringin Timur

Kalimantan Tengah menunjukkan bahwa jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat paling banyak ditemukan adalah famili *Zingiberaceae*. Jenis-jenis tumbuhan dari famili *Zingiberaceae* yang ditemukan di Desa Durian Sebatang yaitu banglai (*Z. purpureum* Roxb.), cekur (*Kaempferia galanga* L.), kunyit (*Curcuma domestica* Val.), intamu (*Curcuma heyneana*), lengkuas (*Alpinia galanga* L.), liak (*Z. officinale*), liak merah (*Z. officinale* Roscoe), ntemu (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.), dan combrang (*Nicolaria speciosa* Horan.).

Famili *Euphorbiaceae* merupakan tumbuhan herba yang sebagian tidak dibudidayakan dan biasanya terdapat di beberapa tempat yaitu di sekitar pekarangan rumah, kebun, sawah dan hutan. Jenis tumbuhan dari Famili *Euphorbiaceae* yang dapat dijadikan obat tradisional adalah kribang (*Manihot utilissima*), jirak (*Jatropha curcas* L.), jirak hias (*Jatropha gossypifolia* L.), patah tulang (*Cissus quadrangularis* L.), meniran (*Phyllanthus niruri* L.), petikan kebo (*Euphorbia hirta* L.), ekor kucing (*Acalypha hispida*), keminting (*Aleurites moluccana* Wild.) dan cangkok manis (*Sauropus androgynus* (L.) Merr.).

Pemanfaatan Bagian Tumbuhan Obat

Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Suku Melayu Desa Durian Sebatang sebagai obat yaitu daun 48,0%, buah 10%, dan rimpang 8%. Tingginya jumlah penggunaan daun oleh masyarakat Suku Melayu Desa Durian Sebatang dikarenakan penggunaan daun sebagai bahan dasar ramuan obat secara tradisional ini pengolahannya lebih mudah, daun bisa langsung diolah dan bisa juga dikeringkan agar tahan lama. Selain itu Zuhud dan Haryanto (1994) mengungkapkan bahwa daun mempunyai khasiat yang lebih baik dibandingkan bagian-bagian tumbuhan lainnya, penggunaan daun sebagai obat juga tidak merusak organ tumbuhan lain karena bagian daun mudah tumbuh kembali dan bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan sampai tumbuhan tersebut tua dan mati.

Penelitian Ernawati (2009) juga menyatakan bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat adalah daun. Penggunaan bagian tumbuhan oleh masyarakat Suku Melayu Desa Durian Sebatang sebagai obat untuk setiap jenis tumbuhan tidak selalu sama, tetapi tergantung dari jenis penyakit yang akan disembuhkan dan biasanya bagian tumbuhan yang dipercaya memiliki rasa dan aroma tertentu yang dijadikan bahan obat tradisional. Misalnya daun bebuas (*Premna cordiflora*) untuk menghilangkan bau badan, gelinggang (*Cassia alata*) untuk mengobati kurap dan patah kemudi (*Gynura segetum* (L.) Merr.) untuk patah tulang dan obat dalam.

Tumbuhan obat yang bagian buahnya digunakan sebagai obat seperti sawo muda (*Manilkara zapote* (L.) P. Royen) dipercaya dapat menyembuhkan diare dan insomnia. Tumbuhan obat yang bagian getahnya digunakan sebagai obat yaitu jirak (*Jatropha curcas* L.) untuk mengobati sariawan. Tumbuhan obat yang bagian rimpangnya digunakan sebagai obat seperti jeringau (*Acorus calamus* L.) untuk mengobati sakit perut. Tumbuhan obat yang bagian akarnya digunakan sebagai obat seperti akar lalang (*Imperata cylindrica* L.) untuk panas dalam. Tumbuhan obat yang bagian kulit batangnya digunakan sebagai obat seperti bunga jarum (*Ixora coccinea* L.) untuk menghentikan darah menstruasi yang berlebih. Tumbuhan obat yang bagian airnya digunakan sebagai obat seperti kelapa (*Cocos nucifera*) untuk mengobati cacar air dan keracunan. Tumbuhan obat yang bagian umbinya digunakan sebagai obat seperti bawang mekah (*Eleutherine americana*) untuk mengobati darah tinggi dan penyakit dalam. Tumbuhan obat yang bagian bunganya digunakan sebagai obat seperti bunga lampu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.) untuk obat demam. Tumbuhan obat yang bagian batangnya digunakan sebagai obat seperti serai (*Cymbopogon citratus* (L.) Rendle) untuk mengobati sakit gigi dan gatal-gatal. Tumbuhan obat yang bagian bijinya digunakan sebagai obat seperti keminting (*Aluerites moluccana* (L.) Wild.) sebagai obat sakit gigi.

Cara Pengolahan dan Penggunaan Tumbuhan Obat

Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Melayu di Desa Durian Sebatang masih sangat sederhana. Berdasarkan hasil penelitian persentase cara pengolahan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa Durian Sebatang yaitu direbus (48%), ditumbuk (24%) dan diparut (7%). Sedangkan persentase cara penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa Durian Sebatang yaitu diminum (53%), ditempel (16%), dan dimakan (11%). Cara

pengolahan tumbuhan obat yang dilakukan oleh masyarakat Suku Melayu Desa Durian Sebatang tergantung pada cara penyembuhan penyakit dan jenis tumbuhan yang digunakan. Berdasarkan jenis penyakit yang akan disembuhkan pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Melayu Desa Durian Sebatang ada 2 macam yaitu pengobatan luar dan pengobatan dalam.

Cara pengobatan luar bervariasi berdasarkan jenis penyakitnya. Umumnya jenis pengobatan luar menggunakan tumbuhan tunggal. Sebagian besar cara pengolahan tumbuhannya secara sederhana dengan cara ditumbuk kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit. Sedangkan untuk pengobatan dalam, pengolahan tumbuhan obat umumnya dilakukan dengan cara direbus kemudian air rebusannya diminum. Cara pengolahan dan penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Melayu Desa Durian Sebatang ini tergantung dari jenis tumbuhan yang digunakan dan jenis penyakit yang di sembuhkan.

Masyarakat Desa Durian Sebatang percaya bahwa masing-masing penyakit dapat disembuhkan oleh tumbuhan yang berbeda-beda, namun ada juga tumbuhan yang dapat mengobati jenis penyakit lebih dari satu, yaitu sambiloto (*Andrographis paniculata* (Burm. F.) Wall.) untuk mengobati kencing batu dan obat dalam, binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis.) untuk mengobati diabetes, asam urat dan melancarkan haid, asam jawa (*Tamarindus indica* L.) untuk mengobati angin duduk, batuk dan demam.

Tempat Pengambilan Tumbuhan Obat

Tempat pengambilan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Melayu Desa Durian Sebatang yaitu dari hutan (36%), pekarangan rumah (27%), dan kebun (23%). Tingginya persentase pengambilan tumbuhan obat di hutan disebabkan oleh keanekaragaman jenis tumbuhan yang berkhasiat obat sangat melimpah. Misalnya tumbuhan pelaiik (*Alstonia scholaris*) yang berfungsi sebagai obat sakit gigi dan obat koreng, dan tumbuhan simpur (*Dillenia suffruticosa* Griff ex Hook) yang berfungsi sebagai obat untuk melancarkan ASI, meriang dan pegalilu. Pengambilan tumbuhan obat di hutan tentunya sangat tidak efektif karena ketika obat tersebut akan digunakan masyarakat harus mencarinya terlebih dahulu ke hutan, oleh karena itu sebagian masyarakat Desa Durian Sebatang berinisiatif untuk mengawetkan tumbuhan obat yang didapat dari hutan dengan cara mengeringkannya. Selain itu, masyarakat Desa Durian Sebatang juga menanam

Protobiont (2018) Vol. 7 (3) : 36 –46

kembali tumbuhan yang didapat dari hutan pada pekarangan rumahnya. Tumbuhan obat yang dijumpai di pekarangan rumah adalah sosor bebek (*Kalanchoe pinnata*) yang berbungsi sebagai obat penurun panas dan obat luka, meniran (*Phyllanthus niruri* L.) untuk mengobati demam dan peluruh air seni, dan jambu batu (*Psidium guajava* L.) untuk mengobati diare.

Tempat pengambilan tumbuhan obat selanjutnya adalah kebun. Keberadaan tumbuhan obat di kebun sangat sedikit hal ini dikarenakan kebun hanya dijadikan sebagai tempat menanam sayuran atau buah-buahan. Tumbuhan obat yang dapat ditemui di kebun yaitu daun bebuas (*Premna serratifolia* L.), cengkodok (*Melastoma malabathricum*), daun beribu (*Lygodium microphyllum*), putri malu (*Mimosa pudica* L.), alang-alang (*Imperata cylindrica* L.), rumput jerman (*Spermacoce latifolia*), keribang (*Manihot utilissima* L.), dankerisan (*Scleria bancana*). Masyarakat Suku Melayu Desa Durian Sebatang hanya memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk bahan obat tradisional, bumbu dapur dan bahan pangan lainnya hal ini dilakukan secara turun-temurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S, 2016, Pemanfaatan Tanaman Obat oleh Battru dalam Pengobatan Tradisional di Desa Sejahtera Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara, *Jurnal Hutan Lestari*, Vol.1 No.3 hal:301-315
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara (BPS KKU), 2016, *Kecamatan Seponti Dalam Angka 2016*, diakses 31 Juli 2017, <<http://kayongutarakab.bps.go.id>>
- Badan POM RI, 2008, *Taksonomi Koleksi Tanaman Obat, Kebun Tanaman Obat Citeureup*, Jakarta
- Ernawati, E, 2009, *Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Daratan*, Skripsi, Fakultas Kehutanan, IPB

- Galeri Tumbuhan, Plantamor, diakses Januari 2018, <<http://www.plantamor.com>>
- Harada, K, Mulyati Rahayu, dan Anwar Muzakir, 2006, *Tumbuhan Obat Taman Nasional Gunung Halimun Jawa Barat Indonesia*, PALMedia Creative Pro, Bandung
- Jaini, 1994, *Potensi Tumbuhan Buah-buahan dan Tumbuhan Obat Pada Kebun Plasma Nutfah di Areal HPH PT Sari Bumi Kusuma Sintang Kalimantan Barat*, Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Notherfer, B, 1996, Lecturer in German and French Philology, Dept. of Foreign Languages, Millersville State College, Penn
- Rukmana, R, 2004, *Temu-temuan Apotik Hidup diperkarangan*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-20, Alfabeta: Bandung
- Suryansyah, G, 2011, Laporan Pelaksanaan Kegiatan Ziarah Akbar dan Tumpng Negeri, Landak
- Steenis, V, Hoed, Bloembergen, dan Eyma, 2005, *Flora*, PT, Pradnya Paramita, Jakarta
- The Palnt Observatory, Nature Love You, diakses Januari 2018, <<http://www.natureloveyou.sg/>>
- Zuhud, EAM & Haryanto, 1994, *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia, Kerjasama Jurusan Konservasi Sumber Daya Hutan*, Skripsi, Fakultas Kehutanan IPB dengan Lembaga Alam Tropika, Bogor